

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

**Penerapan Teknik Latihan Terbimbing Dengan Media Audio Musikalisasi
Murrotal Pada Materi Membaca Al Qur'an Hadits****A. Deskripsi Pustaka****1. Teknik Latihan Terbimbing****a. Pengertian Teknik Latihan Terbimbing**

Teknik Latihan terbimbing adalah kegiatan untuk menjamin bahwa seluruh materi yang diajarkan guru telah dikuasi siswa, guru memberikan kesempatan lagi kepada siswa untuk melakukan latihan latihan terutama terkait dengan penerapan konsep dan ketrampilan baru yang diajarkan guru. Hanya saja peranan guru pada fase ini berubah, lebih bersifat memantau dan memberikan bimbingan kepada sejumlah siswa yang dianggap belum terlalu cakap atau kompeten.¹

Teknik pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kecakapan kognitif banyak sekali. Diantarnya dengan "sorogan" pada saat mengaji ataumenghafal ayat al-qur'an biasanya diterapkan dipesantren-pesantren tradisional) Lalu dengan teknik *Mnemonic* yaitu dengan menghafal bagian-bagian awal atau suku kata dari beberapa poin-poin yang harus dihafal seperti menghafalhuruf-huruf hijaiyah yang terasuk kedalam hukumbacaan qalaqlah: *ba, jim, dal, tha, gaf* dihafalkan menjadi "baju ditoko". Selain itu juga bisa menggunakan perumpamaan dalam bercerita ketika menghafal nama-nama surat dalam Al-Qur'an: *"Sesungguhnya telah kami buat berbagai macam perumpamaan dalam Al-Qur'an mereka bagi manusia, supaya mereka mendapatkan pelajaran (QS. Az-Zumar 39:27).*

¹ Suyono, *implementasi belajar dan pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015, hlm 138

Teknik pembelajaran yang berorientasi pada psikomotor diantaranya: *drill and practice*, berlatih dan mem seperti praktekkan pada materi melafalkan huruf al-qur'an, berwudlu dan praktek ibadah shalat.

Teknik pembelajaran yang berorientasi pada nilai (afektif) ada bermacam-macam, diantaranya ialah (1) teknik induksi-konsekuensi (2) Teknik moral reasoning; (3) teknik meramalkan konsekuensi; (4) teknik klarifikasi; dan (5) teknik internalisasi.²

b. Keunggulan dan kekeruanan Teknik Latihan Terbimbing

Pengertian Metode Latihan Terbimbing Kelebihan dan Kekurangan Menurut Para ahli Menurut Roestiyah, metode latihan adalah suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.³ Menurut Sagala metode latihan (*drill*) atau metode training merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, selain itu sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan. Metode latihan biasanya digunakan dengan tujuan agar siswa:

- a. Memiliki keterampilan motoris/gerak: seperti menghafalkan kata-kata, menulis, mempergunakan alat mempergunakan suatu benda
- b. Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagi, menjumlahkan mengurangi, menarik akar dalam hitungang mencongak. Mengenal benda/bentuk dalam pelajaran matematika, ilmu pasti, ilmu kimia, tanda baca dan sebagainya.
- c. Memiliki kemampuan menghubungkan sesuatu keadaan dengan hal lain, seperti hubungan sebab akibat banyak hujan banjir, penggunaan lambang/symbol di dalam peta dan lain-lain.⁴

² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaj Rosdakarya, 2009, hlm 160-161.

³ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001, hlm 63.

⁴ Sagala s, *konsep dan makna pembelajaran*, Surabaya: Alfabeta, 2003, hlm 96

Selain tiga diatas teknik latihan terbimbing untuk mempermudah siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang ada disekolah yaitu dalam pelajam al-qur'an hadits. Dengan teknik latihan terbimbing siswa bisa lebih cepat dalam belajar membaca Al-quran. Setiap metode dan teknik dalam pembelajaran, tentu mempunyai keunggulan dan kelemahan. Keunggulan metode latihan yaitu sebagai berikut:

1. Membiasakan siswa bekerja sama menurut paham demokrasi memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan sikap musyawarah dan bertanggung jawab.
2. Kesadaran akan adanya kelompok menimbulkan rasa kompetitif yang sehat, sehingga membangkitkan kemauan belajar yang sungguh-sungguh.
3. Guru tidak perlu mengawasi masing-masing murid secara individual cukup dengan memperhatikan kelompok saja atau ketua-ketua kelompoknya.
4. Melatih ketua kelompok menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dan membiasakan anggota-anggotanya untuk melaksanakan tugas kewajiban sebagai warga yang patuh pada aturan.⁵

Dengan teknik latihan terbimbing siswa bisa lebih mandiri dalam memahami materi yang diajarkan guru terutama materi Al-Qur'an yang banyak membaca ayat Al-Quran dan Hadits jadi siswa nanti bisa mempermudah guru dalam menerangkan materi. Guru lebih mudah memonitor siswa dalam kelas dengan menggunakan teknik latihan terbimbing Sedangkan kelemahan metode latihan yaitu sebagai berikut:

1. Sulit untuk membuat kelompok yang homogen, baik intelegensi, bakat dan minat atau daerah tempat tinggal.
2. Murid-murid yang oleh guru telah dianggap homogen, sering tidak merasa cocok dengan anggota kelompoknya itu.

⁵ *Ibid*, hlm 97.

3. Pengetahuan guru tentang pengelompokan itu kadang-kadang masih belum mencukupi.⁶

Untuk langkah-langkah penggunaan metode latihan terbimbing dalam pembelajaran dapat dilakukan sebagaimana hal dibawah ini menjelaskan maksud dan tujuan latihan terbimbing pada siswa diantaranya:

1. Guru harus lebih menekankan pada diagnosa, karena latihan permulaan belum bisa mengharapkan siswa mendapatkan keterampilan yang sempurna.
2. Mengadakan latihan terbimbing sehingga timbul response siswa yang untuk peningkatan keterampilan dan penyempurnaan berbeda-beda kecakapan siswa.
3. Memberi waktu untuk mengadakan latihan yang singkat agar tidak melelahkan dan membosankan dan guru perlu memperhatikan response siswa apakah telah melakukan latihan dengan tepat dan cepat.
4. Meneliti hambatan atau kesukaran yang dialami siswa dengan cara bertanya kepada siswa, serta memperhatikan masa latihan dengan mengubah situasi sehingga menimbulkan optimisme dan rasa gembira pada siswa yang dapat menghasilkan keterampilan yang baik.
5. Guru dan siswa perlu memikirkan dan mengutamakan proses-proses yang pokok dan tidak banyak terlibat pada hal-hal yang tidak diperlukan.
6. guru perlu memperhatikan perbedaan individual siswa, sehingga kemampuan dan kebutuhan siswa masing-masing dapat berkembang.⁷

Latihan terbimbing untuk menjamin bahwa seluruh materi yang diajarkan guru telah dikuasai siswa, guru memberikan kesempatan lagi kepada siswa untuk melakukan latihan-latihan terutama terkait dengan penerapan konsep dan ketrampilan baru yang diajarkan guru. Hanya saja peranan guru pada fase ini berubah, lebih bersifat memantau dan

⁶ *Ibid*, hlm. 98

⁷ Roestiyah, *Opcit*, hlm 98.

memberikan bimbingan kepada sejumlah siswa yang dianggap belum terlalu cakap atau belum kompeten.⁸

2. Media Audio Musikalisasi Murrotal

a. Pengertian Audio Masikalisasi

Dalam kehidupan sehari-hari komunikasi yang bersifat auditif sangat mendominasi kehidupan manusia. Demikian pula kegiatan pengajaran, mulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Penggunaan komunikasi audio banyak dipergunakan dibandingkan dengan kegiatan komunikasi lainnya. Pemanfaatan media audio dalam pengajaran terutama digunakan dalam:

1. Pengajaran music literaty (pembacaan sajak). dan kegiatan dokumentasi
2. Pengajaran bahasa apakah secara audio ataupun secara audio asing, visual
3. Pengajaran melalui radio atau radio pendidikan
4. Paket-paket belajar untuk berbagai jenis materi, yang memungkinkan siswa dapat melatih daya penafsirannya dalam suatu bidang studi.⁹

Pengertian media audio untuk pengajaran, dimaksudkan sebagai bahan yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (pita suara atau piringan suara), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa, sehingga terjadi proses belajar-mengajar.

Adapun Yang dimaksud dengan Media Dengar (Media Audio) adalah alat media yang isi pesannya hanya diterima melalui indera pendengaran saja. Pada penggalan ini berturut-turut dibahas Media Dengar yaitu Radio Rekaman Suara (Audio Cassete Tape Recorder). Media pembelajaran, adalah suara-suara ataupun bunyi yang berkaitan dengan materi pembelajaran direkam dengan menggunakan alat perekam suara, kemudian hasil perekaman tersebut diperdengarkan

⁸ Suyono & Harianto, *Implementasi Belajar Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015, Cet 1, hlm 138.

⁹ Nana Sudjana, *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Bandung, 1990, hlm 129.

kembali kepada peserta didik dengan menggunakan sebuah alat pemutarnya. Media Audio menurut Sadiman adalah media untuk menyampaikan pesan yang akan disampaikan dalam bentuk lambing-baik verbal (kedalam kata.kata atau bahasa lisan) lambang aud maupun non verbal, sedangkan menurut Sudjana dan Rivai Media Audio untuk pengajaran adalah bahan yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (pita suara atau piringan suara), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa schingga teriadi proses belajar mengajar.¹⁰ Media audio mempunyai sifat yang khas, yaitu:

1. Hanya mengandalkan suara (indera pendengaran),
2. Personal.
3. Cenderung satu arah.
4. Mampu menggugah imaginasi.

Kaitannya dengan audio sebagai media pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa Media Audio Pembelajaran yaitu sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau rangkaian pesan materi pembelajaran melalui suara-suara ataupun bunyi yang direkam menggunakan alat perekam suara, kemudian diperdengarkan kembali kepada peserta didik dengan menggunakan sebuah alat pemutarnya.¹¹

b. Murottal

Pengertian murottal berasal dari bahasa Arab **مُرْتَل** yang berarti membaca dengan lagu (bagus)¹². Irama dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah gerakan berturut-turut secara terartur, turun naik lagu (bunyi) yang beruntutan.¹³ Secara bahasa Al-Qur'an akar dari Kata qara yang berarti membaca, sesuatu yang dibaca. Kata *Qara'a* dapat pula diartikan menghimpun yaitu Al-Qur'an menghimpun segala kitab

¹⁰ <http://rennyoktarina.blogspot.com/p/pengertian-media-audio.html>, diakses tanggal 25-01-2017, pukul 10.31 WIB.

¹¹ Nana Sudjanah, *Ibid*, hlm: 130

¹² Syarif Al-Qusyairi, *Kamus Akbar Arab-Indonesia DI Sertai Cara Membaca*, Karya Ilmu, Surabaya, Th, hlm. 136

¹³ Poerwadarminto, *Op. Cit*, hlm. 386.

sebelumnya dan menghimpun segala ilmu pengetahuan.¹⁴ sedangkan secara istilah menurut ahli fikih, Al-Qur'an adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang ditulis dalam bentuk mushaf berdasarkan penukilan secara mutawatir dan dianggap ibadah bagi yang membacanya.¹⁵ "Menurut M Dzikron metode murottal irama Qur'an (*Muri-Q*) adalah metode praktis membaca Al-Qur'an dan teknik melagukan bacaan Al-Qur'an sesuai tajwid. Metode ini bisa diterapkan untuk anak-anak, remaja, maupun orang tua yang ingin belajar membaca Al-Qur'an dengan benar dan indah, lebih mudah, praktis dan efektif.

Jadi, dari beberapa penjelasan di atas dapat diketahui bahwa audio musikal murottal adalah suatu cara yang dapat digunakan untuk mendengarkan dan menuntun membaca Al-Qur'an dengan melagukan ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan indah dan sesuai dengan ilmu tajwidnya.

c. Tujuan Murottal Qur'an

Qur'an Dalam setiap kegiatan pasti mempunyai tujuan, karena tujuan merupakan faktor utama seseorang melakukan suatu kegiatan yang dapat memberi arah dan motivasi serta untuk menilai kegiatan tersebut berhasil atau tidak.

Adapun tujuan penggunaan bacaan Al-Qur'an dengan menggunakan irama yaitu untuk mempermudah bacaan dan agar mudah diingat dalam bacaan. Membaca Al-Qur'an dengan menggunakan irama akan membuat orang yang membaca Al-Qur'an tidak malas membaca dan membuat orang yang mendengarkannya tertarik untuk mendengarkannya.

Keberadaan atau fungsi irama atau lagu hanyalah sebagai alat untuk memperindah saja, sedangkan bacaan-bacaan Al-Qur'an sendiri mempunyai aturan-aturan yang wajib diikuti dan tidak boleh dikalahkan

¹⁴ Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam: Arah Baru Pengembangan Ilmu Dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, Rajawali Pres, Jakarta, 2005, hlm. 155-156

¹⁵ *Ibid*, hlm. 157.

dengan lagu.¹⁶ Dengan demikian fungsi lagu dalam membaca Al-Qur'an hanyalah untuk memperindah bacaan saja, bahkan lagulah yang harus mengikuti atau tunduk pada aturan-aturan bacaan Al-Qur'an (bertajwid).

Dalam al-Qur'an disebutkan bahwa dalam membaca al-Quran haruslah dengan tartil. Allah sw T. Berfirman yang artinya:

“dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan (tartil) (Qs. Al Muzammil 74: 4)”.¹⁷

Dalam hal membaguskan suara ini, Nabi Muhammad merupakan contoh yang paling baik, beliau selalu membaca Al-Qur'an dengan jelas bacaannya (artil) dan fasih lisannya. Gaya lagunya senantiasa serasi dengan uslub Al-Qur'an yang begitu indah dan dapat memikat hati. Sehingga tidak heran ketika pada suatu saat ada seseorang sahabat yang sempat dibuat takjub oleh bacaan Al Qur'an beliau. Sebagaimana dikatakan dalam hadits yang Artinya:

*"Dari al Barra' bin Azib ra, ia berkata: Saya telah mendengar Rasulullah Saw. membaca Wattini Wazzainun, maka belum pernah saya mendengar seorang pembacapun yang lebih merdu suaranya dari bacaan Nabi Saw. itu." (HR. Bukhari Muslim).*¹⁸

Dari hadits tersebut dapat diketahui bahwa ketika Nabi Muhammad SAW. Membaca Al-Qur'an itu melantungkannya dengan suara yang indah dan merdu serta bacaannya sesuai dengan tajwidnya. Dengan melantunkan ayat suci Al-Qur'an dengan menggunakan lagu, maka akan membuat tidak merasa jenuh serta mudah untuk menghafalnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan dari murottal irama Qur'an adalah untuk memperindah bacaan Al-Qur'an, membaca al-Qur'an dengan menggunakan irama akan membuat orang yang membaca al-

¹⁶ Misbchul Munir, *Pedoman Lagu-Lagu Tilawatil Qur'an Dilengkapi Dengan Tajwod & Qasidah*, Apolo Lestari, Surabaya, 1997 hlm. 34.

¹⁷ Al-Quran dan Terjemahannya, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, Deprtemen Agama RI, Jakarta, 1971, hlm,988

¹⁸ Misbchul Munir, *Op.Cit*, hlm. 195

Qur'an tidak malas membaca, dan membuat orang yang mendengarkannya tertarik untuk mendengarkannya. Dengan sering mendengarkan dan membaca bacaan Al-Qur'an secara murottal maka akan mudah untuk mengingat ayat suci Al-Qur'an.

d. Pembelajaran Murottal Qur'an

Dalam pembelajaran dengan menggunakan metode murottal irama Quran cara pembelajarannya yaitu dengan menggunakan kaset CD murottal juz 'amma. Kaset CD murottal juz ramma merupakan sebuah perekam suara yang didalamnya terdapat rekaman bacaan surat-surat pendek yang dibaca dengan nada dan irama yang merdu. Dengan murottal tersebut siswa mudah melafalkannya sesuai dengan kaidah tajwidnya karena anak merupakan perekam yang hebat yang dapat merekam sesuatu dalam memori otaknya dalam kurun waktu yang lama.¹⁹ Oleh karena itu, setiap pembelajaran siswa diputar CD rekaman murottal sehingga lama kelamaan akan menjadi kebiasaan dan memudahkan siswa untuk menghafal surat-surat pendek.

Imam Ibnu Al-Jazari menerangkan dalam kitab A bahwa ada 3 macam ritme atau tempo bacaan Al-Qur'an yaitu: tahqiq, adwir dan hadr. Sebagian ulama yang lain mengatakan bahwa ritme bacaan al-Qur'an ada 4 yaitu: tartil, mahqiq, tadwir dan hadr, yaitu sebagai berikut:²⁰

1. Tahqiq

Tahqiq secara etimologi adalah bentuk *mashdar* dari *haggagayuhaggiq* yang berarti melakukan sesuatu secara tepat tanpa kurang dan lebih. Secara istilah tahqiq adalah membaca Al-Qur'an dengan ritme lambat atau secara perlahan-lahan. Model bacaan tahqiq yaitu dengan:

¹⁹ Evi Maya Safitri, *Meningkatkan Kemamouan Melafalkan Surat Pendek Melalui Media Audio Dengan Teknik Murottal Pada anak Kelompok B TK Hasyim Asyari Surabaya*, PG PAUD FIP UNESA, Volume 01 Nomer 01 Tahun 2012, hlm 2, diakses melalui <http://ejournal.unesa.ac.id/article/1933/19/article.pdf>, Pada tanggal 17 Februari 2016.

²⁰ Ahmad Toha Husein Al-Mujahid, *Ilmu Tajwid: Pegangan Para Pengajar Al-Qur'an dan Aktifitas Dakwah*, Darus Sunnah Press, Jakarta, 2011 hlm.43-45.

- a. Membaca mad secara penuh.
- b. Membaca hamzah dengan tahqiq atau jelas
- c. Membaca harakat dengan sempurna.
- d. Membaca izhar dan tasydid dengan mantap
- e. Membaca ghunnah secukupnya.
- f. Membaca setiap huruf dengan jelas dan terang sehingga dalam pengucapannya muncul semacam joda (*saktah*).
- g. Membaca ayat dengan tenang, perlahan-lahan, dan tidak tergesa-gesa.
- h. Memperhatikan tempat-tempat waqaf ja'iz.

2. Hadr

Hadr secara etimologi adalah mashdar dari *hadara-yahdiru* yang berarti habatha-yahhi thu hubunhan yakni turun dari atas dengan cepat. Secara istilah HDR yaitu membaca Al-Qur'an dengan ritme cepat serta tanpa mengabaikan kaidah ilmu tajwid. Model bacaan HDR yaitu dengan.

- a. Membaca mad dengan tidak terlalu panjang.
- b. Membaca hamzah dengan *takhfif* atau ringan.
- c. Membaca harakat dengan *ikhtilas* atau melaju.
- d. Membaca izhar dan tasydid dengan ringan.
- e. Membaca ghunnah secara minimal.
- f. Membaca dengan segera dan cepat.
- g. Membaca dengan banyak washal dan sedikit waqaf.

3. Tadwir

Tadwir secara etimologi adalah mashdar dari *dawwara-yadawwiru-hu* yang berarti menjadikan sesuatu berputar atau berkisar.²¹ Secara istilah, menurut ulama qurra" adalah bacaan yang sedang tidak terlalu cepat atau tidak terlalu lambat.

²¹ *Ibid*, hlm. 43-46

4. Tartil

Tartil menurut sebagian ulama qurra' adalah bacaan yang perlahan-lahan dan jelas, mengeluarkan setiap huruf dan makhrajnya dan menerapkan sifat-sifatnya, serta mentadabburi maknanya.²²

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam membaca Al-Qur'an berbeda dengan membaca yang lain. Dalam membaca Al-Qur'an kita harus mengetahui kaidah-kaidah hukum tajwidnya karena membaca Al-Qur'an merupakan suatu ibadah. Dengan sering mendengar bacaan murottal kita akan semakin cinta dengan Al-Qur'an dan diri kita akan termotivasi untuk mencontoh bacaan seperti yang didengar sesuai dengan ilmu tajwidnya.

3. Mata Pelajaran Al-Quran Hadis

b. Pengertian Mata Pelajaran Al Quran Hadits.

Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits termasuk di dalam rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mana tujuan dan fungsi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits tidak jauh dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Peran dan efektifitas pendidikan agama di madrasah sebagai landasan pengembangan spiritual untuk kesejahteraan masyarakat. Pendidikan Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah sebagai bagian yang integral dari pendidikan agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik, tetapi secara substansial mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai agama sebagai terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan unsur mata pelajaran pendidikan agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah yang

²² Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin, Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid: Disusun Secara Aplikatif & Komprehensif, Pustaka Al-kutsar, Jakarta, 2010, hlm. 30*

merupakan kepada peserta didik untuk memahami Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber ajaran agama talem dan mengamalkan isi pandangannya sebagai petunjuk dan landasan dalam kehidupan sehari-hari." ²³

c. Tujuan dan Fungsi Mata Pelajaran A-Qur'an Hadits

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits mempunyai tujuan dan fungsi. dan tujuan itu sendiri agar peserta didik bergairah untuk membaca Al-Qur'an dan Al-Hadits dengan baik dan benar, serta mempelajarinya. memahami, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya.

Sedangkan fungsi dari mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits pada madrasah memiliki fungsi sebagai berikut:

1. **Pengembangan**, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan I. peserta didik dalam meyakini kebenaran ajaran Islam yang telah mulai dilaksanakan dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya.
2. **Perbaikan**, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran islam peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
3. **Pencegahan**, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri peserta didik dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
4. **Pembiasaan**, yaitu menjadikan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits sebagai petunjuk dan pedoman bagi peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari.²⁴

²³ Dapertemen Agama, Standar Kompetensi, Jakarta. 2004, hlm 4.

²⁴ *Ibid*, hlm 5.

d. Ruang lingkup pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Materi materi yang akan dipelajari dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, antara lain:

- b. Masalah dasar-dasar ilmu Al-Qur'an dan Halits, meliputi:
- c. Pengertian AL-Qur'an menurut para ahli.
- d. Pengertian hadits, sunnah, khabar, atsar, dan hadits qudsi.
- e. Bukti keotentikan Al-Qur'an ditinjau dari segi keunikan redaksinya, kemukjizatan dan sejarahnya.
- f. Isi pokok ajaran Al-Qur'an dan pemahaman kandungan ayat-ayat yang terkait dengan isi pokok ajaran Al-Qur'an.
- g. Fungsi Al-Qur'an dalam kehidupan.
- h. Pengenalan kitab-kitab yang berhubungan dengan cara-cara mencari surat dan ayat dalam Al-Qur'an.
- i. Pembagian hadits dari segi kuantitas dan kualitasnya.
- j. Tema tema yang ditinjau dari perspektif Al-Qur'an dan Hadits, yaitu:
 1. Manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi.
 2. Demokrasi
 3. Keikhlasan dalam beribadah.
 4. Nikmat Allah dan cara mensyukurinya.
 5. Perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup.
 6. Pola hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhu'afa.
 7. Berkompetisi dalam kebaikan.
 8. Amar ma'ruf nahi munkar.
 9. Ujian dan cobaan manusia.
 10. Tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat.
 11. Berlaku adil dan jujur.
 12. Toleransi dan etika pergaulan
 13. Etos kerja.
 14. Makanan yang halal dan baik

15. Ilmu pengetahuan dan teknologis.²⁵**B. Hasil Penelitian Terdahulu**

Dalam penyusunan proposal penelitian ini terdapat landasan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti peneliti sebelumnya hasil penelitian itu meliputi.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sa'adatul Aina Sthi (NIM 109 042) mahasiswa jurusan Tarbiyah prodi PAI STAIN Kudus yang berjudul "Studi Pembiasaan Mendengarkan Murottal Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Bacaan Al-Qur'an Anak Usia Dini di PAUD Utsman Bin Affan Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2012/ 2013."

Penelitian yang digunakan peneliti yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian yang dilakukan yaitu: 1) Implementasi pembiasaan mendengarkan murottal Qur'an di PAUD Utsman Bin Affan Jekulo tahun pelajaran 2012/ 2013 adalah dengan dimasukkannya murottal Qur'an dalam pembelajaran. hal ini difungsikan sebagai stimulan awal untuk memperkenalkan al-Qur'an pada anak usia dini. 2) Kemampuan bacaan al-Qur'an anak baik. hal ini dibuktikan dengan hasil pengamatan di lapangan, peserta didik di PAUD Utsman Bin Affan dalam hal membaca ataupun menghafal al-Quran dari segi tartil dan fasih untuk anak seusia mereka bisa dibilang cukup bagus. 3) Peningkatan kemampuan bacaan al-Qur'an peserta didik melalui pembiasaan mendengarkan murottal Qur'an di PAUD Utsman Bin Affan Jekulo tahun pelajaran 2012/2013 sangat signifikan. Hal ini dapat dibuktikan dengan peserta didik mampu membaca al-Qur'an secara benar, fasih sesuai dengan tajwid dan makhraj serta tartil.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nafi ah Mubarakah (NIM 110023) mahasiswa jurusan Tarbiyah prodi PAI STAIN Kudus yang berjudul "Penerapan Metode Murottal Berirama Pada Mata Pelajaran Al-

²⁵ Adri Efferi, *Materi dan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits MTs/MA, Kudus: STAIN Kudus, 2009, hlm 14.*

Qur'an Hadits Untuk Meningkatkan kemampuan Membaca Al-Qur'an bagi siswa di MTs Nurul Quran Tegalwero Puncakwangi Pati.”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca al-Qur'an siswa dengan menggunakan metode murottal berirama pada mata pelajaran Qur'an Hadits di MTs. Nurul Qur'an Tegalwero Puncakwangi Pati. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis Dalam penelitian lapangan atau field research. Adapun hasil penelitian dalam menunjukkan bahwa: 1) Penerapan metode murottal berirama membaca al-Qur'an di Mrs. Nurul Qur'an pada dasarnya sudah berjalan baik, namun ada beberapa hal yang harus dibenahi. Diantaranya penerapan metode murottal berirama al-Qur'an lebih ditingkatkan lagi dengan berbagai pendekatan yang lebih kreatif dan inisiatif dalam memanfaatkan media belajar. Kreatif mencari cara supaya siswa yang belum lancar membaca al-Qur'an dengan metode murottal berirama, hendaknya diberi pengawasan ekstra, menambah buku atau sumber bacaan yang berkaitan. 2) Adanya faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dirasakan, tetapi guru mata pelajaran Qur'an Hadits selalu berusaha untuk meminimalisir hambatan tersebut menjadi suatu dukungan dalam proses pembelajaran Qur'an Hadits

3. Wasidi, dengan judul "Peningkatan Daya Serap Materi Evaluasi Pendidikan Dengan Latihan Terbimbing Pada Program Studi PLS FKIP UNIB”
 - a. Penelitian tindakan kelas ini dapat meningkatkan daya serap materi Evaluasi Pendidikan secara rinci dapat dilihat pada hasil sebagai berikut.
 - b. Mahasiswa dapat memilah kelompok atas dan kelompok bawah dengan rata-rata skor sebesar 57,3 l naik menjadi 70,35
 - c. Mahasiswa dapat menghitung tingkat kesulitan butir soal baik objektif maupun uraian dengan rata-rata skor sebesar 64,71 (92,3%) naik menjadi 75,56.
 - d. Mahasiswa dapat menghitung daya beda butir soal dengan rata-rata skor sebesar 60,77 naik menjadi 74,55

- e. Mahasiswa dapat menghitung validitas butir soal dengan rata-rata sekor 60,77 naik menjadi 71,35.
- f. Mahasiswa dapat menghitung indeks reliabilitas soal dengan rata-rata f sekor sebesar 70,35 naik menjadi 74,33²⁶

Jadi dapat disimpulkan, teknik penggunaan latihan terbimbing dalam meningkatkan daya serap materi mahasiswa jurusan PLS FKIP UNIB.

Persamaan antara hasil penelitian terdahulu dengan penulis ini sama- sama menggunakan teknik latihan terbimbing dalam pelajaran yang merupakan variabel x. Sedangkan perbedaannya adalah variabel Y dan lokus penelitian Dari pemaparan diatas oleh Wasidi variabel Y (independen)nya adalah daya serap materi, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Nia tidak terdapat variabel Y. Untuk peneliti sendiri variabel Y (independen) nya adalah kemampuan membaca materi Al-Qur'an dan Hadis.

Selain variabel Y, perbedaan peneliti dengan peneliti sebelumnya ialah lokus penelitiannya. Untuk Nia lokus penelitiannya pada SMP N 13 Semarang. Wasidi dalam penelitiannya bertempat di FKIB UNIB. Sedangkan di sini peneliti bertempat di MTs NU Miftahut tholibin Mejubo Kudus.

Dari landasan penelitian terdahulu penulis dapat mempertimbangkan bahwa teknik latihan terbimbing efektif diterapkan dalam pembelajaran, terkhusus pada pelajaran alquran hadis dengan menggunakan audio musikal murottal yang akan membantu mempecepat pemahaman siswa dalam membaca alquran dengan baik dan sesuai tajwid Teknik latihan terbimbing ini dapat diterapkan pada semua jenjang pendidikan.

²⁶ Wasidi, *Peningkatan Daya Serap Materi Evaluasi Pendidikan Dengan Latihan Terbimbing Pada Program Studi PLS FKIP UNB*, Bengkulu, Universitas Bengkulu, 2006

C. Kerangka Berfikir

Dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan Hadis, guru hendaknya selalu kreatif untuk melakukan inovasi pembelajaran. Inovasi tersebut bisa dengan teknik pembelajaran menggunakan latihan terbimbing.

Latihan terbimbing dilaksanakan agar meminimalisir kesalahan dalam membaca Al-Qur'an dan Hadis, mengingat Al-Qur'an dan Hadis adalah pedoman untuk umat Islam. Latihan terbimbing lebih efektif digunakan dalam pembelajaran membaca Alqur'an dan hadis, Teknik ini membutuhkan media yang berupa audio.

Media audio dapat digunakan guru sebagai penunjang keberhasilan pembelajaran. Kaitannya dengan gaya beajar peserta didik yang beragam, salah satunya gaya belajar yang bersifat pendengaran. Keterkaitan pembelajaran Al-qur'an Hadis dengan audio adalah pemanfaatan audio murottal Al-Qur'an yang mudah untuk diaplikasikan dalam pembelajaran Alat untuk memutar audio murottal sangat beragam, mulai dari kaset *tape recorder*. *CD*, *MP3* hp, dan lain-lain.

Gambar 2.1 kerangka berfikir

